

BAB VI

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Analisis Kesulitan Belajar Literasi dan Numerasi Dasar pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Tempuran 6**, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar literasi yang dialami siswa masih terlihat pada beberapa aspek dasar, yaitu mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, memahami isi bacaan, menemukan informasi dalam bacaan, menulis kata, serta menyusun kalimat sederhana. Tingkat kesulitan yang dialami setiap siswa tidak sama, karena dipengaruhi oleh kemampuan awal dan pengalaman belajar yang berbeda. Sebagian siswa telah menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca dan menulis, namun masih memerlukan pendampingan ketika memahami isi bacaan atau menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara lancar, tetapi juga kemampuan memahami makna bacaan dan menggunakannya dalam kegiatan belajar sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan literasi perlu dilakukan secara bertahap melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, berdiskusi, dan membangun pemahaman terhadap isi bacaan.

Kesulitan belajar numerasi yang dialami siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6 meliputi kesulitan mengenal angka, memahami nilai tempat, melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian sederhana,

menyelesaikan soal cerita, serta memahami konsep bangun datar sederhana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya telah mampu melakukan perhitungan sederhana, tetapi masih mengalami hambatan ketika harus memahami konsep matematika atau menerapkannya dalam situasi yang berbeda. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi tidak hanya ditentukan oleh keterampilan berhitung, tetapi juga oleh kemampuan memahami konsep, menalar, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, pembelajaran numerasi pada kelas rendah perlu lebih menekankan pada pemahaman konsep melalui penggunaan media konkret, pengalaman belajar yang bermakna, serta aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mampu membangun pemahaman secara bertahap.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa munculnya kesulitan belajar literasi dan numerasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar yang belum stabil, minat belajar yang masih rendah pada sebagian siswa, kondisi psikologis seperti kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran, serta kemampuan kognitif yang berbeda pada setiap peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pendampingan orang tua yang belum optimal, rendahnya budaya membaca di rumah, penggunaan gadget yang belum terkontrol, lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung, serta perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas yang menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi perkembangan kemampuan literasi maupun

numerasi siswa sehingga penanganannya memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti pembelajaran remedial, pendampingan individual, penggunaan media konkret, permainan edukatif, pembelajaran kelompok, pembiasaan membaca, pembiasaan numerasi, penggunaan lembar kerja peserta didik, komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi secara berkala. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Meskipun demikian, pelaksanaan berbagai upaya tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas, serta belum meratanya dukungan belajar dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi memerlukan pembelajaran yang berkelanjutan, kolaborasi yang lebih erat antara guru dan orang tua, serta dukungan lingkungan belajar yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar literasi dan numerasi pada siswa kelas rendah merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Penanganan yang dilakukan tidak cukup berfokus pada peningkatan kemampuan akademik semata, tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis, karakteristik perkembangan

peserta didik, lingkungan keluarga, serta strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan media yang sesuai, pembiasaan literasi dan numerasi, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga, kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal sehingga menjadi bekal bagi mereka dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Analisis Kesulitan Belajar Literasi dan Numerasi Dasar pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Tempuran 6**, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun program yang mendukung penguatan kemampuan literasi dan numerasi sejak kelas rendah. Sekolah perlu meningkatkan ketersediaan fasilitas literasi, seperti memperkaya koleksi buku bacaan yang sesuai dengan usia peserta didik, menyediakan pojok baca yang menarik di setiap kelas, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya membaca. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan media pembelajaran numerasi yang lebih beragam, seperti alat peraga matematika, permainan edukatif, kartu angka, balok hitung, dan media konkret lainnya yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mudah. Program pembiasaan membaca dan numerasi yang telah dilaksanakan juga perlu dipertahankan dan dikembangkan melalui kegiatan yang

lebih bervariasi sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan belajar yang positif pada diri peserta didik.

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi perlu terus dikembangkan agar proses belajar menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi literasi maupun numerasi. Selain itu, guru diharapkan memberikan pendampingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui kegiatan remedial, bimbingan khusus, maupun pemberian latihan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Evaluasi pembelajaran secara berkala juga perlu dilakukan agar perkembangan kemampuan setiap siswa dapat dipantau dan tindak lanjut pembelajaran dapat diberikan secara tepat.

Bagi orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah, baik dalam kegiatan membaca maupun berhitung sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Orang tua juga perlu membangun budaya membaca di lingkungan keluarga dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, membiasakan kegiatan membaca bersama, serta memberikan contoh kebiasaan

membaca dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan gawai perlu mendapat pengawasan yang lebih baik agar anak tidak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain gim atau menonton video yang kurang mendukung proses belajar. Penggunaan gawai sebaiknya diarahkan pada kegiatan yang bersifat edukatif sehingga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan kajian mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi pada jenjang sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi dan numerasi. Selain itu, pendekatan penelitian dapat dikembangkan melalui penggunaan metode campuran (*mixed methods*) atau penelitian tindakan kelas untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sekaligus menguji efektivitas suatu strategi pembelajaran. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk mengkaji bentuk-bentuk intervensi pembelajaran yang lebih spesifik, seperti penerapan media digital, model pembelajaran berdiferensiasi, permainan edukatif berbasis literasi dan numerasi, maupun program pendampingan orang tua di rumah. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan alternatif solusi yang lebih inovatif dalam mengatasi kesulitan belajar literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar.

Secara umum, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Kolaborasi yang berkelanjutan akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melalui upaya tersebut, diharapkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas rendah dapat meningkat secara bertahap dan menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya.